

**STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR NILAI TUKAR NELAYAN (NTN)
DI KECAMATAN LABUHAN BADAS KABUPATEN SUMBAWA**

**THE STUDY OF THE WELFARE RATE OF THE FISHERMAN'S EXCHANGE
RATE (FER) INDICATORS IN LABUHAN BADAS DISTRICT SUMBAWA
REGION**

Guswulandari*, Syarif Husni², Suparmin²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Jalan Majapahit 62 Mataram, NTB
Indonesia

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Jalan Majapahit 62 Mataram, NTB
Indonesia

*Email : guswulandari.gw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis besarnya jumlah pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. (2) Menganalisis besarnya jumlah pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. (3) Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan Badas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan. Lokasi sampel adalah Desa Bajo Medang dan Desa Bugis Medang yang ditentukan secara *purposive sampling*. Total populasi dari dua Desa ialah sebanyak 41 responden dengan teknik *slovin*. Kemudian diproporsi kedua Desa secara *proportional random sampling* dengan jumlah responden 19 di Desa Bajo Medang dan 22 di Desa Bugis Medang. Dengan pemilihan responden masyarakat secara *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 132.052.936/tahun, (nelayan besar Rp. 210.512.421/tahun, nelayan kecil Rp. 73.643.157/tahun dan nelayan buruh Rp. 67.500.272/tahun). (2) Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 48.481.268/tahun, (nelayan besar Rp. 53.896.333/tahun, nelayan kecil Rp. 44.565.455/tahun dan nelayan buruh Rp. 43.948.167/tahun). (3) Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas nilainya lebih besar > 1, artinya rumah tangga nelayan tergolong sejahtera. Dan menurut kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 dinyatakan sebagai rumah tangga tidak miskin (pendapatan perkapita perbulan sebesar \geq Rp. 393.218/bulan).

Kata Kunci : Pendapatan, Pengeluaran, Nilai Tukar Nelayan, Rumah Tangga Nelayan

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the amount of income fishermen households in Labuhan Badas District, Sumbawa Regency. (2) Analyzing the large amount of expenditure of fishing households in the District Labuhan Badas, Sumbawa Regency. (3) Analyze the welfare level of the house fishermen's ladder in Labuhan Badas District, Sumbawa Regency. The method used in this research is descriptive method. Data collection was carried out using survey techniques. This research conducted in Labuhan Badas district. The unit of analysis in this study is the household fisherman. The sample locations are Bajo Medang Village and Bugis Medang Village determined by purposive sampling. The total population of the two villages is 41 respondents with slovin technique. Then the proportion of the two villages is proportional random sampling with a total of 19 respondents in Bajo Medang Village and 22 in Bugis Medang Village. With the selection of community respondents by way of stratified random sampling. The research results show that : The research results show that: (1) The average household income fishermen in Labuhan Badas District, Sumbawa Regency, amounting to Rp. 132,052,936/year, (large fishermen Rp. 210,512,421/year, small fishermen Rp. 73,643,157/year and labor fishermen Rp. 67,500,272/year). (2)

Average expenditure of fishing households in Labuhan Badas District, Regency Sumbawa Rp. 48,481,268/year, (large fishermen Rp. 53,896,333/year, small fisherman Rp. 44,565,455/year and labor fishermen Rp. 43,948,167/year). (3) Based on the research results, the average value of Fishermen's Exchange Rates (FER) for fishing households in Labuhan Badas District is greater than 1, meaning that fishing households are classified as prosperous. And according to the criteria of the Central Statistics Agency (CSA) in 2022 it is declared a non-poor household (per capita income per month of \geq Rp. 393,218/month).

Keywords: Income, Expenditures, Fishermen's Exchange Rates, Fishermen's Households

PENDAHULUAN

Menurut Kusnadi (2003), bahwa banyak faktor yang menyebabkan mayoritas nelayan di Indonesia masih terlintas derita kemiskinan. Sejumlah faktor itu dikelompokkan menjadi tiga; (1) Faktor teknis; (2) Faktor kultural; dan (3) Faktor struktural. Faktor teknis menyangkut tingkat pendapatan nelayan dibanding dengan tingkat pengeluaran atau konsumsi, ketersediaan stok ikan, pemanfaatan teknologi, faktor pendukung seperti ketersediaan bahan bakar, dan peralatan yang digunakan termasuk perahu, pukat dan pancing serta jala. Faktor kultur juga cukup mempengaruhi etos kerja para nelayan, misalnya gaya hidup boros, pemanfaatan waktu yang tidak efektif, cepat puas dengan hasil yang dicapai hari ini, tidak punya tabungan dan masih mempercayai hal yang tabuh dan pantang dalam proses melakukan penangkapan ikan. Faktor struktural saat ini merupakan penyebab dominan dari kemiskinan nelayan, yakni kebijakan dan program pemerintah yang tidak kondusif yang mendukung upaya pengentasan nelayan nelayan dari jeratan kemiskinan. Nelayan tradisional tidak mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya karena ketidakadaan modal, sedangkan pemerintah belum banyak membantu dalam hal penyediaan modal. Ketersediaan bekal melaut BBM, beras, dan alat tangkap lainnya masih sangat sulit diperoleh para nelayan.

Satu hal yang menjadi penyebab utama bagi munculnya kemiskinan yang dihadapi nelayan adalah keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan teknologi yang terbatas, maka ketergantungan terhadap musim menjadi sangat tinggi, dan wilayah tangkapnya juga terbatas. Akibatnya hasil tangkapan juga terbatas. Selain itu, kondisi sumberdaya perikanan yang bersifat milik umum telah mengakibatkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan sumberdaya, sehingga para nelayan tradisional itu akan selalu kalah dalam persaingan. Kondisi inilah yang mengakibatkan pendapatan nelayan menjadi rendah. Keadaan itu menjadi lebih buruk pada buruh nelayan, yang mengandalkan pada bagi hasil yang diperoleh dari para juragan. Dengan sistem bagi hasil yang cenderung timpang, maka kesenjangan pendapatan antara buruh nelayan dengan juragannya juga tidak dapat terhindarkan (Imron, 2003).

Permasalahan umum yang dihadapi masyarakat pesisir khususnya rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas tidak jauh berbeda dengan persoalan yang dijumpai pada banyak masyarakat pesisir lainnya di Indonesia. Mereka hidup dalam segala keterbatasan antara lain keterbatasan infrastruktur, keterbatasan informasi, akses modal dan keterbatasan akses ekonomi, hal ini tampak dari tingkat pendapatan nelayan yang rendah. Sebagian besar nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan dengan pendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2014).

Menurut Salim (1999) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan. Usaha nelayan di Kecamatan

Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa masih sederhana sehingga produksi sekaligus pendapatan yang diperoleh relatif rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Lokasi sampel adalah Desa Bajo Medang dan Desa Bugis Medang dilakukan secara *purposive sampling* atas pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa yang memiliki nelayan terbanyak. Jumlah responden ditentukan dengan metode *slovin* dan didapatkan 41 responden dengan pesisi 15%. Penentuan responden di masing-masing desa sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Kemudian penentuan responden masyarakat desa sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei yaitu wawancara langsung dengan responden dan dengan alat bantu kuesioner.

Analisis Data

1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Untuk menghitung besarnya total pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$I = I_o + I_f + I_n + I_s$$

Keterangan :

- I = Total pendapatan rumah tangga (ayah, ibu dan anak) (Rp)
- I_o = Pendapatan dari hasil usaha perikanan (*on fishing*) (Rp)
- I_f = Pendapatan dari usaha yang masih berhubungan dengan nelayan (*off fishing*) (Rp)
- I_n = Pendapatan dari usaha di luar nelayan (*non fishing*) (Rp)
- I_s = Pendapatan dari sumber lainnya (Rp)

2. Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari dari 2 pengeluaran yaitu pengeluaran untuk bahan makanan dan non bahan makanan. Pengeluaran bahan makanan diwakili oleh lauk pauk atau ikan, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, jajanan, minuman, bumbu-bumbu. Pengeluaran non bahan makanan diwakili dengan perumahan, sandang, pendidikan, transportasi, dan kesehatan

Cara menghitung pengeluaran rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut:

$$E_{RT} = E_{BM} + E_{NBM}$$

Keterangan :

- E_{RT} = Jumlah pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp)
- E_{BM} = Pengeluaran untuk bahan makanan (Rp)
- E_{NBM} = Pengeluaran untuk non bahan makanan (Rp)

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

a. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif menggunakan NTN (Nilai Tukar Nelayan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{NTN} = \text{It} / \text{Et}$$

Keterangan :

NTN = Nilai Tukar Nelayan

It = Total pendapatan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

Et = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp)

Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu ($\text{NTN} < 1$) berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu ($\text{NTN} = 1$), berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistensinya. Sebaliknya jika NTN berada di atas satu ($\text{NTN} > 1$), berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau bahkan menabung (*saving*) dalam bentuk investasi barang.

b. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS)

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan dengan menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyesuaikan pendapatan nelayan di Desa Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan badas dengan kebijakan minimal pendapatan yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat (NTB) batas garis kemiskinan untuk wilayah pedesaan, perkapita per bulan pada tahun 2020. Ukuran garis kemiskinan tersebut adalah :

1. Miskin, apabila penghasilan perkapita per bulan adalah kurang $< \text{Rp. } 393.218$
2. Tidak miskin, apabila penghasilan perkapita perbulan $\geq \text{Rp. } 393.218$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristri responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi jumlah responden, umur responden, tingkat pendidikan, pengalam melaut dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa 100% nelayan berada pada kisaran umur 15-64 tahun, kisaran umur tersebut tergolong usia produktif artinya baik secara fisik maupun mental mempunyai kemampun untuk bekerja menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dalam kegiatan usaha nelayan hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) umur produktif seseorang berkisar antara 15-64 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan formal nelayan responden pada penelitian ini masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang tamat sekolah dasar sebanyak 27 orang atau 65,9% dari 41 responden nelayan. Selanjutnya petani responden yang tamat sekolah menengah pertama sebanyak 7 orang atau 17,1%, dan responden yang tamat sekolah menengah atas sebanyak 1 orang atau 2,4%. Sedangkan nelayan responden yang tidak sekolah sebanyak 6 orang atau 14,5 dan tidak ada yang tamat perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,7% anggota keluarga nelayan berada pada kisaran 3 - 4 orang, termasuk keluarga menengah.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan On Fishing

Produksi dalam penelitian ini merupakan hasil tangkapan ikan oleh nelayan dan nilai produksi didapatkan dari hasil jumlah produksi dikali dengan harga produksi. pendapatan oleh nelayan dirincikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)			Rata-rata (n = 41)
		Nelayan Besar (n = 18)	Nelayan Kecil (n = 11)	Nelayan Buruh (n = 12)	
1	Produksi (Kg)	12.392	3.950	0	10.125
2	Harga (Rp/kg)	86.000	52.273	0	51.780
3	Nilai Produksi (Rp)	503.981.500	103.342.727	0	248.986.268
4	Biaya Produksi (Rp)	297.889.163	37.390.479	0	140.670.034
5	Pendapatan (Rp)	206.092.337	65.952.248	62.380.569	108.316.234

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan oleh nelayan berbeda-beda sehingga mempengaruhi nilai produksi, hal ini biasa dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan iklim serta jenis ikan yang ditangkap karena dapat mempengaruhi harga jual ikan. Jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan besar di daerah penelitian adalah ikan tuna dengan harga 43.000/kg. Produksi oleh nelayan besar sebanyak 12.392 kg dengan harga jual sebesar Rp. 86.000/kg, sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 503.981.500. Selanjutnya nilai produksi dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 297.889.163 sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp. 206.092.337/tahun. Jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan kecil ialah bermacam-macam seperti ikan ketambak, cekalang, kakap, bokar, serpi, dan lain-lain sehingga harga ikan juga bervariasi. Produksi oleh nelayan kecil sebanyak 3.950 kg dengan harga jual sebesar Rp. 52.273/kg, sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 103.342.727. Selanjutnya nilai produksi dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 37.390.479 sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp. 65.952.248/tahun. Pendapatan untuk nelayan buruh sebanyak 62.380.569/tahun dari kegiatan mengikuti nelayan kapal besar dalam menangkap ikan. Pendapatan ini didapatkan dengan sistem bagi hasil antara pemilik kapal dengan buruh dengan perbandingan 50% dari pendapatan kotor lalu dikurangi dengan biaya-biaya, setelah itu 50% upah nelayan buruh lalu dibagi dengan jumlah nelayan buruh yang ikut dalam penangkapan ikan tersebut. Jumlah nelayan buruh yang ikut dalam 1 kapal berkisar 3-4 orang. Total pendapatan yang didapatkan rata-rata rumah tangga nelayan responden keseluruhan sebesar Rp. 108.316.234/tahun.

Pendapatan Off Fishing

Dalam penelitian ini pendapatan *off fishing* tidak didapatkan karena berdasarkan nelayan responden yang di wawancara dalam penelitian baik nelayan besar maupun nelayan kecil, mereka langsung menjual ikan ke pengepul dan tidak menjual sendiri hasil tangkapan mereka. Begitu juga dengan pengolahan ikan hasil tanggapan belum ada karena nelayan langsung menjual hasil tangkapan tanpa perlu diolah terlebih dahulu. Begitu juga buruh yang membantu pekerjaan nelayan dalam mendistribusikan hasil tangkapan mereka, dalam penelitian tidak didapatkan yang memiliki pekerjaan tersebut.

Pendapatan Non Fishing

Sumber pendapatan rumah tangga *non fishing* didapatkan dari kegiatan diluar yang berkaitan dengan perikanan tangkap ikan yaitu seperti petani, muazin, yang dilakukan oleh para suami sedangkan pedagang dan bidan dilakukan oleh para istri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan *Non Fishing* Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)			
		Nelayan Besar	Nelayan Kecil	Nelayan Buruh	Rata-rata
1	Petani	586.750	0	4.139.703	1.469.218
2	Muazin	0	545.455	0	146.341
3	Pedagang	2.333.333	6.545.455	0	2.780.488
4	Bidan	1.000.000	0	0	439.024
	Total	3.920.083	7.090.909	4.139.703	4.835.072

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari usaha *non fishing* yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan besar sebanyak Rp. 3.920.083/tahun yaitu sebagai petani sebesar Rp. 586.750/tahun, pedagang sebesar Rp. 2.333.333/tahun dan bidan sebesar Rp. 1.000.000/tahun. Selanjutnya dalam rumah tangga nelayan kecil memperoleh pendapatan dari usaha *non fishing* sebanyak Rp. 7.090.909 yaitu sebagai muazin sebesar Rp. 545.455/tahun dan sebagai pedagang sebesar Rp. 6.545.455/tahun. Sedangkan dalam rumah tangga buruh nelayan memperoleh pendapatan dari usaha *non fishing* sebanyak Rp. 4.139.703/tahun yaitu sebagai petani. Sehingga total pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan dari usaha *non fishing* sebanyak Rp. 4.835.072/tahun yaitu sebagai petani sebanyak Rp. 1.469.218/tahun, muazin sebanyak Rp. 146.341/tahun, pedagang sebanyak Rp. 2.780.488/tahun dan bidan sebanyak Rp. 439.024/tahun.

Pendapatan Sumber Lainnya

Pendapatan dari sumber lainnya ialah pendapatan yang didapatkan dari bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah diberikan sebagai upaya penanggulangan seperti bantuan sosial berupa PKH (Program Keluarga Harapan), BANSOS (Bantuan Sosial), dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Untuk lebih jelasnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Sumber Lainnya Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)			Rata-rata
		Nelayan Besar	Nelayan Kecil	Nelayan Buruh	
1	BANSOS (Bantuan Sosial)	200.000	327.273	0	175.610
2	BLT (Bantuan Langsung Tunai)	133.333	0	400.000	175.610
3	PKH (Program Keluarga Harapan)	166.667	272.727	500.000	292.683
	Total	500.000	600.000	900.000	643.902

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sumber lainnya nelayan besar sebanyak Rp. 500.000/tahun untuk BANSOS (Bantuan Sosial) sebesar Rp 200.000/tahun dicairkan per tiga bulan, BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar

Rp133.333/tahun dengan pencairan dalam tiga bulan dan PKH (Program Keluarga Harapan) sebesar Rp 166.667/tahun dan dicairkan per bulan dalam bentuk beras 15 kg dan telur 30 butir. Selanjutnya rata-rata pendapatan sumber lainnya nelayan kecil sebanyak Rp. 600.000/tahun untuk BANSOS (Bantuan Sosial) sebesar Rp. 327.273/tahun dan PKH (Program Keluarga Harapan) sebesar Rp 272.727/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan sumber lainnya nelayan buruh yang paling besar sebanyak Rp. 900.000/tahun untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar Rp. 400.000/tahun dan PKH (Program Keluarga Harapan) sebesar Rp. 500.000/tahun. Total pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan dari sumber lainnya sebanyak Rp. 643.902/tahun, untuk BANSOS (Bantuan Sosial) sebesar Rp. 175.610/tahun, untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebesar Rp. 175.610/tahun dan PKH (Program Keluarga Harapan) sebesar Rp 272.727/tahun

Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Total pendapatan rumah tangga nelayan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan *on fishing*, *off fishing*, *non fishing* dan pendapatan dari sumber lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2022

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)			
		Nelayan Besar (n = 18)	Nelayan Kecil (n = 11)	Nelayan Buruh (n = 12)	Rata-rata (n = 41)
1	Pendapatan <i>on fishing</i>				
	- Ikan	206.092.337	65.952.248	62.380.569	126.573.962
	Total	206.092.337	65.952.248	62.380.569	126.573.962
2	Pendapatan <i>off fishing</i>				
	- Buruh nelayan	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0
3	Pendapatan <i>non fishing</i>				
	- Petani	586.750	0	4.139.703	1.469.218
	- Muazin	0	545.455	0	146.341
	- Pedagang	2.333.333	6.545.455	0	2.780.488
	- Bidan	1.000.000	0	0	439.024
	Total	3.920.083	7.090.909	4.139.703	4.835.072
4	Sumber lainnya/transfer				
	- BANSOS	200.000	327.273	0	175.610
	- BLT	133.333	0	400.000	175.610
	- PKH	166.667	272.727	500.000	292.683
	Total	500.000	600.000	900.000	643.902
	Total Pendapatan	210.512.421	73.643.157	67.420.272	132.052.936

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga nelayan besar sebesar Rp. 210.512.421/tahun. Pendapatan yang bersumber dari usaha *on fishing* (usaha nelayan) sebesar Rp. 206.092.337/tahun, *non fishing* (petani, pedagang dan bidan) sebesar Rp. 3.920.083/tahun dan sumber pendapatan lainnya (BANSOS, BLT dan PKH) sebesar Rp. 500.000/tahun.

Total pendapatan rumah tangga nelayan kecil sebesar Rp. 73.643.157/tahun. Pendapatan yang bersumber dari usaha *on fishing* (usaha nelayan) sebesar Rp.

65.952.248/tahun, *non fishing* (pedagang dan muazin) sebesar Rp. 7.090.909/tahun dan sumber pendapatan lainnya (BANSOS dan PKH) sebesar Rp. 600.000/tahun.

Total pendapatan rumah tangga nelayan buruh sebesar Rp. 67.420.272/tahun. Pendapatan yang bersumber dari usaha *on fishing* (usaha nelayan) sebesar Rp. 62.380.569/tahun, *non fishing* (pedagang) sebesar Rp. 4.139.703/tahun dan sumber pendapatan lainnya (BLT dan PKH) sebesar Rp. 900.000/tahun.

Total pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan sebesar Rp. 132.052.936/tahun. Pendapatan yang bersumber dari usaha *on fishing* (usaha nelayan) sebesar Rp. 126.573.962/tahun, *non fishing* (petani, pedagang, muazin dan bidan) sebesar Rp. 4.835.072/tahun dan sumber pendapatan lainnya (BANSOS, BLT dan PKH) sebesar Rp. 643.902/tahun.

Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2022

Uraian	Nilai (Rp/Tahun)		
	Pengeluaran Bahan Pangan	Pengeluaran Bahan Non Pangan	Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan
Nelayan Besar (n = 18)	18.295.333	31.741.000	50.036.333
Nelayan Kecil (n = 11)	17.044.364	26.226.545	43.270.909
Nelayan Buruh (n = 12)	18.859.000	22.322.500	41.181.500
Rata-rata (n = 41)	18.124.683	27.504.878	45.629.561

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5. menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan Rp. 50.036.333/tahun pada nelayan besar, Rp. 43.270.909/tahun pada nelayan kecil, Rp. 43.270.909/tahun pada nelayan buruh dan Rp. 45.629.561/tahun pada rata-rata rumah tangga nelayan. Total pengeluaran terbanyak dikeluarkan oleh nelayan besar, hal ini sesuai dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes dalam jurnal penelitian Iskandar (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat.

Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

a. Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Kesejahteraan menurut NTN (Nilai Tukar Nelayan) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan, yang dimana merupakan perbandingan antara total pendapatan dan total pengeluaran rumah tangga nelayan. Perlu dipahami bahwa tiap rumah tangga memiliki tingkat penerimaan dan pengeluaran yang berbeda dimana hal ini sangat tergantung dari pola hidup setiap rumah tangga.

Tabel 6. Rata-rata Kesejahteraan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2022

Uraian	Nilai (Rp/Tahun)		
	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	NTN
Nelayan Besar (n = 18)	210.512.421	50.036.333	4,29
Nelayan Kecil (n = 11)	73.643.157	43.270.909	1,57
Nelayan Buruh (n = 12)	67.420.272	41.181.500	1,66
Rata-rata (n = 41)	132.052.936	45.629.561	2,79

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 6. menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan besar sebanyak Rp. 210.512.421/tahun dan rata-rata pengeluaran yaitu sebesar Rp. 50.036.333/tahun sehingga rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 4,29. Selanjutnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan kecil sebanyak Rp. 73.643.157/tahun dan rata-rata pengeluaran yaitu sebesar Rp. 43.270.909/tahun sehingga rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 1,57. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh nelayan buruh sebanyak Rp. 67.420.272/tahun dan rata-rata pengeluaran yaitu sebesar Rp. 43.948.16741.181.500/tahun sehingga rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 1,66. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh rata-rata rumah tangga nelayan sebanyak Rp. 132.052.936/tahun dan pengeluaran rata-rata yaitu sebesar Rp. 45.629.561/tahun sehingga rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) untuk total rumah tangga nelayan sebesar 2,79. hal ini menandakan bahwa indeks yang diterima nelayan sangat tinggi dari pada indeks yang dibayar nelayan sehingga dapat dikatakan bahwa nelayan di Kecamatan Labuhan Badas sangat sejahtera. Dikatakan sejahtera apabila nilai Nilai Tukar Nelayan (NTN) memenuhi kriteria jika diatas 1 ($NTN > 1$) berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau bahkan menabung (*saving*) dalam bentuk investasi barang.

b. Kesejahteraan Nelayan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai tolak ukur penghasilan masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) dikatakan sejahtera pada tahun 2022 yaitu memiliki batas garis kemiskinan, yaitu : untuk wilayah pedesaan dikatakan miskin apabila penghasilan perkapita perbulan sebesar $< \text{Rp. } 393.218$. Tidak miskin apabila penghasilan perkapita perbulan sebesar $\geq \text{Rp. } 393.218$. Berdasarkan tolak ukur BPS penghasilan masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya nelayan di Desa Bajo Medang dan Bugis Medang Kecamatan Labuhan Badas Kecamatan Sumbawa memiliki pendapatan per kapita Rp. 5.847.567 perkapita/bulan (nelayan besar), Rp. 2.045.643 perkapita/bulan (nelayan kecil), Rp. 2.809.178 perkapita/bulan (nelayan buruh) dan Rp. 3.668.137 perkapita/bulan (rata-rata rumah tangga nelayan). Pendapatan tersebut didapatkan dari hasil nelayan penangkap ikan selama beberapa trip per bulan dan pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai nelayan lalu dibagi dengan jumlah tanggungan dalam keluarga. Dari rata-rata penghasilan perkapita/bulan tersebut, nelayan dikatakan sejahtera karena penghasilan nelayan memenuhi kriteria batas garis kemiskinan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 7. Rata-rata Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2022

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)		
	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	Tanggungan Keluarga	Pendapatan per Kapita
Nelayan Besar	17.542.702	4	4.712.965
Nelayan Kecil	6.136.930	4	1.534.232
Nelayan Buruh	5.618.356	3	1.685.507
Rata-rata	11.004.411	4	2.987.953

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 132.052.936/tahun, (nelayan besar Rp. 210.512.421/tahun, nelayan kecil Rp. 73.643.157/tahun dan nelayan buruh Rp. 67.500.272/tahun).
2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 45.629.561/tahun, (nelayan besar Rp. 50.036.333/tahun, nelayan kecil Rp. 43.270.909/tahun dan nelayan buruh Rp. 41.181.500/tahun).
3. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas nilainya lebih besar > 1 , artinya rumah tangga nelayan tergolong sejahtera. Dan menurut kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 dinyatakan sebagai rumah tangga tidak miskin (pendapatan perkapita perbulan sebesar \geq Rp. 393.218/bulan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, 1982. *Nelayan dan Permasalahannya*. CV. Yasa Guna. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Basuki, R., I.E. Putra dan Sarjana. 2001. *Kelembagaan Tataniaga Ikan Pelagis di Indramayu*. Balai Penelitian Perikanan Laut. Jakarta.
- Bisman Nababan. 2019. <https://mediaindonesia.com/opini/236731/hari-nelayan-dan-tantangan-kesejahteraan>. MEDIAINDONESIA.COM Diakses 20 Desember 2020
- Departemen Pertanian RI. 2008. *Kebijakan Mitorisasi Perikana Laut dalam Hubungannya dengan Kesempatan Kerja Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Jakarta.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi NTB. 2018. *Buku Profil Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. Mataram.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Sumbawa. 2018. *Laporan Tahunan 2018*. Sumbawa.
- Hamzah, Rosni. 2017. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Available at <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- Hatiah. 2017. *Analisis Tingkat Kemiskinan Rumahtangga Nelayan*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram
- Imron, Masyhuri. 2003. *Pengembangan ekonomi nelayan dan sistem sosial budaya*. PT Gramedia. Jakarta.
- Imron, Masyhuri (ed). 2001. *Pemberdayaan masyarakat nelayan*. Media pressindo. Yogyakarta.

- Iskandar. 2017. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa*. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL 1, NO. 2 OKTOBER 2017.
- Apriani, Novi. 2018. *Analisis Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram
- Kusnadi, 2002. *Keberdayaan Nelayaan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember: 152 hlm.
- Kusuma, N. 2016. *Studi Sosial Ekonomi Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa*. Fakultas pertanian. Universitas mataram. Mataram.
- Mandak, Satriarto. *Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Bagan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Vol. 8 No. 2 (Oktober 2020)
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Rajawali. Jakarta.
- M. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nalarati. 2016. *Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, ISSN 2502-664X: 1(1) Mei 2016.
- Nursalimah. 2017. *Kajian Sosial Ekonomi Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram.
- Pratama D.S, Gumilar Iwang, Maulina Ine. 2012. *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan. UNPAD.
- Primyastanto, M.S., Soemarno E., Anton M.S., 2012. *Kajian Sosial Ekonomi Rumahtangga Nelayan Payang di Jawa Timur*. Jurnal Sosial Dan Hunioral. 2012 vol 15 (2). <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/253>. Diakses 14 desember 2020.
- Salakory, Hans S.M., 2016. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari*. Januari 2016 vol 2, nomor 2 hal : 45-54.
- Salim, A., 1999. *Analisi Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*. Tesis S2. PPS. USU. Medan.